

ABSTRACT

Barus, Florida Indriany. Gender Speech Styles in Law and Political Debate of Indonesia Lawyers Club (A Case Study). A Thesis. English Applied Linguistics Study Program. Postgraduate School. State University of Medan, 2016.

This research deals with the way of speech styles of male and female guests in law and political debate of Indonesia Lawyers Club. The objectives of this research were to identify the kinds of speech styles that exchanged in law and political debate of Indonesia Lawyers Club by male and female guests, to describe the speech styles used by male and female guests and to explain the reason of male and female guests exchanged the speech styles in the way they are. This research was conducted by applying descriptive qualitative research. The data of this study were 25 utterances of male guests and 37 utterances of female guest which were selected from segment 5 and 6 of Indonesia Lawyers Club on the hot news “*Drama Eksekusi Mati: Jokowi di bawah Tekanan*” on April 28th 2015 and the last segment on the hot news “*DKI-1: Siapa Penantang Ahok?*” on March 8th 2016. The findings showed that male guests tend to use rapport talk in delivering their idea in commenting the issue, while female guest tends to use report talk in commenting the issue in Indonesia Lawyers Club. Male guests frequently show the characteristics of female communication, such as: support, intimacy, understanding, feeling, proposal and compromise in their way of commenting the issue, while female guest shows the characteristics of male communication, such as: status, independence, advice, information, orders and conflict in her comment to the issue. The reason of male guests use rapport talk more whereas female guest tends to use report talk more is because males treat the language as a way in selling themselves in a debate, whereas female does it as a way to challenge the male’s ability and experience in law and political issue by being the more aggressive debater.

ABSTRAK

Barus, Florida Indriany. Gaya Bahasa Gender dalam Debat Hukum dan Politik pada Indonesia Lawyers Club (Studi Kasus). Tesis. Program Studi Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Medan, 2016.

Penelitian ini berkaitan dengan gaya berbahasa tamu laki-laki dan perempuan dalam debat hukum dan politik pada Indonesia Lawyers Club. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa yang bertukar dalam debat hukum dan politik Indonesia Lawyers Club oleh tamu laki-laki dan perempuan, untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh tamu laki-laki dan perempuan dan untuk menjelaskan alasan mengapa gaya bahasa dari tamu laki-laki dan perempuan menjadi bertukar seperti hal tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah 25 ucapan-ucapan dari para tamu laki-laki dan 37 ucapan-ucapan dari tamu perempuan yang dipilih dari segmen 5 dan 6 dari Indonesia Lawyers Club pada berita hangat tentang "Drama Eksekusi Mati: Jokowi Di Bawah Tekanan" tanggal 28 April 2015 dan dari segmen yang terakhir yaitu berita hangat tentang "DKI-1: Siapa Penantang Ahok" pada tanggal 8 Maret 2016. Hasil penemuan menunjukkan bahwa tamu laki-laki cenderung menggunakan gaya bahasa "rapport" dalam menyampaikan ide mereka sewaktu mengomentari masalah, sementara tamu perempuan cenderung menggunakan gaya bahasa "report" dalam mengutarakan komentarnya terhadap masalah yang dibahas pada debat Indonesia Lawyers Club. Tamu laki-laki sering menunjukkan karakteristik dari cara komunikasi perempuan, seperti: dukungan, keintiman, pemahaman, perasaan, usulan dan kompromi dalam cara mereka mengomentari sebuah masalah dalam debat ini, sementara tamu perempuan menunjukkan karakteristik cara komunikasi laki-laki, seperti: status, kemandirian, saran, informasi, perintah dan konflik dalam mengutarakan komentarnya pada masalah dalam debat tersebut. Alasan tamu laki-laki menggunakan gaya bahasa "rapport" lebih sering daripada perempuan, sedangkan tamu perempuan cenderung menggunakan gaya bahasa "report" adalah karena laki-laki menggunakan bahasa sebagai cara dalam menjual diri mereka dalam perdebatan, sedangkan perempuan melakukannya sebagai cara untuk menantang kemampuan laki-laki dan pengalaman di bidang hukum dan isu politik dengan menjadi pendebat yang lebih agresif.